

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District,
Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Penerapan Pendekatan Psikologi dalam Mencegah Eksploitasi Anak di TK Aisyiah III Tolobali Kota Bima

1403 – 1415

Analysis of the Use of Alphabet Puzzle Media Games to Enhance Early Childhood Interest in Beginning Reading at Aisyiyah III Kindergarten in Bima City

Article Submitted :

2025-04-02

Article Received :

2025-04-15

Article Published :

2025-07-01

 Haerani^{1*}, Hendra², Sri Jamilah³



^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima



Email Correspondence : haeranii747@gmail.com

Kata Kunci:

Pendektana, Psikologi, Eksploitasi, dan Pencegahannya

Abstrak: Eksploitasi anak merupakan masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan fisik, mental, serta sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan psikologi dalam mencegah eksploitasi anak di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini teknik pengumpulan data ini dilakukan menggunakan tiga teknik yaitu menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima yang beralamatkan di Jln. Wolter Monginsidi Kel. Sarae Kec. Rasa Na'e Barat, Kota Bima, NTB. Letak geografisnya yaitu di tengah-tengah lembaga kependidikan SMA, MA, dan MTS Muhammadiyah di dusun Tolobali, sehingga mudah dijangkau oleh peneliti, penelitian ini dilakukan mulai dari february sampai maret tahun 2025. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya mencakup Kepala Sekolah, guru kelas serta wali murid di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologi yang meliputi pendidikan hak anak, pengembangan keterampilan baik, serta pembentukan area yang damai berkontribusi signifikan dalam mencegah eksploitasi. Selain itu, keikutsertaan wali, beserta

kelompok masyarakat dalam fase pendidikan anak juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perlindungan terhadap anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan psikologi secara komprehensif dapat membantu mewujudkan area yang mana lebih damai serta membantu untuk anak serta mengurangi risiko eksploitasi di kalangan mereka. Penelitian ini meningkatkan kesadaran di kalangan pendidik dan orang tua mengenai pentingnya memahami psikologi anak untuk mencegah eksploitasi. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan psikologi, seperti konseling dan pendidikan emosional, dapat menjadi strategi efektif dalam mengidentifikasi dan mencegah potensi eksploitasi. Rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan itu diharapkan untuk pelatihan untuk guru dan orang tua, program pendidikan emosional serta kolaborasi dengan pihak terkait.

Keywords:

Psychological Approach,
Exploitation, and Its Prevention


Abstract: This study aims to explore the application of psychological approaches to prevent child exploitation at Aisyiyah II Kindergarten in Tolobali, Bima City. In this descriptive qualitative research, based on Sugiyono's approach, data collection was conducted using three techniques: observation, interviews, and documentation. Child exploitation is a serious issue that can disrupt children's physical, mental, and social development. The research utilized a qualitative method involving interviews, observations, and documentation to understand dynamics within the school environment. The study was conducted at Aisyiyah II Kindergarten, located at Wolter Monginsidi Street, Sarae Village, Rasa Na'e Barat District, Bima City, West Nusa Tenggara (NTB). The school is geographically situated in the middle of educational institutions such as SMA, MA, and MTS Muhammadiyah in Tolobali Hamlet, making it easily accessible to researchers. The research was carried out from February to March 2025. The subjects of this study included the school principal, classroom teachers, and parents of students at Aisyiyah II Kindergarten in Tolobali, Bima City. The findings revealed that psychological approaches, including child rights education, the development of positive skills, and creating peaceful spaces, significantly contribute to preventing exploitation. Additionally, parental involvement and community participation in children's education phases have proven effective in raising awareness and ensuring child protection. The study concludes that the comprehensive application of psychological approaches can help create a more peaceful and supportive environment for children and reduce the risk of exploitation among them. This research raises awareness among educators and parents about the importance of understanding child psychology to prevent exploitation. The findings suggest that psychological strategies, such as counseling and emotional education, can be effective tools in identifying and preventing potential exploitation. Recommendations for improvement or development include training sessions for teachers and parents, implementing emotional education programs, and fostering collaboration with relevant stakeholders.


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227


 P-ISSN : 2774-9290


 E-ISSN : 2775-0787




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari manajemen, metode pengajaran, hingga pengembangan keterampilan dan karakter siswa. (Ibrahim et al., 2023) Dalam proses pendidikan, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, ketika anak sudah lahir, maka anak tersebut memasuki masa kanak-kanak. (Mardilah astuti et al., n.d.2023)

Pada masa kanak-kanak, terutama pada periode usia dini, anak menghadapi perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Tahap ini dikenal sebagai fase krusial di mana anak bermula meningkatkan kompetensi pokok seperti mengeja, menggambar, serta kemampuan berinteraksi sosial. Menurut teori perkembangan psikologi yang dikemukakan oleh Hurlock (2016), masa ini merupakan periode emas bagi perkembangan otak anak, mereka mulai membangun landasan yang kokoh bagi kemampuan belajar serta bersosialisasi. Interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dengan keluarga maupun teman sebaya, sangat penting dalam membantu anak membangun kemampuan sosial dan emosional mereka. (Masykura Setiadi et al., 2024)

Santrock (1996) dalam buku yang ditulis oleh Retno Pangestuti menjelaskan bahwa perkembangan adalah suatu transformasi yang dimulai sejak saat pembuahan dan terus berlangsung sepanjang kehidupan. Proses ini sangat kompleks karena melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek biologis, kognitif, dan sosio-emosional. (Mardilah astuti et al., n.d.2023)

Pembinaan seluruh aspek tumbuh kembang anak hendaknya dimulai dari tahap paling awal, khususnya sejak Taman Kanak-kanak, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Digital Nomor 27 Tahun 1990 mengenai Pendidikan Prasekolah dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Digital: 0486/U/1992, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini (TK) adalah memberikan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan bagi siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka dan untuk mendukung perkembangan selanjutnya. (Mardilah Astuti et al., n.d.2023.)

Dalam dunia pendidikan guru menjadi barometer lembaga pendidikan, karena setiap guru harus mempunyai kepribadian yang baik, berkarakter, memadai serta berkompeten dalam bidang profesinya. (Moh. Roqib, 2020) Dengan demikian, semua pihak dapat terkena dampaknya, khususnya bagi peserta didik. Guru yang memahami perkembangan psikologi anak dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan ekspektasi dengan tingkat perkembangan fisik, emosional, dan kognitif siswa. Ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. (Mardia Astuti et al., n.d.2023.)

Pada umumnya tujuan dari pendidikan yaitu menghantarkan peserta didik terhadap pergantian baik perubahan kelakuan sikap kearah yang lebih banyak maupun pengetahuan. Terdapat dua elemen yang saling terkait di dalam kehidupan individu yakni belajar dan pembelajaran. Pentingnya dua hal tersebut yaitu, melalui proses

belajar ataupun pembelajaran individu mampu meningkatkan kemampuan yang mana terdapat di dalam diri dengan perolehan ilmu pengetahuan. Terdapat teori psikologi yang menyatakan sehingga tiap individu itu hidup hingga saat ini menetapkan bermacam-macam potensi kecerdasan yang menyertainya. Teori tersebut yaitu teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang digagas oleh Howard Gardner, kecerdasan majemuk tersebut berfokus pada potensi bio-psikologis yang merupakan potensi serta bakat alami yang dimiliki oleh setiap manusia (Wijaya 2023). Dalam teori tersebut, disebutkan ada sembilan jenis potensi kecerdasan yang berbeda-beda, yaitu (1) kepiintaran linguistik (2) kepiintaran ilmu hitung-logika (3) kepiintaran ruang/tampak (4) kepiintaran fisik tubuh (5) kepiintaran berirama (6) kepiintaran sosial (7) kepiintaran internal (8) kepiintaran alami/lingkungan (9) kecerdasan kehadiran (Cahyo 2021). Dari hal tersebut maka penting bagi manusia untuk bisa mengembangkan potensi yang ia miliki dengan belajar sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Tanpa proses belajar manusia tidak dapat memenuhi setiap kebutuhannya. Membaca adalah suatu cara dimana seorang manusia mendapat pemahaman, keahlian, apresiasi maupun keahlian modern dengan cara belajar, praktik maupun ajaran (Fasya, Nailufar, and Sutriyani 2023). Pembelajaran dapat terjadi di tengah beragam lingkungan, seperti di sekolah, tempat pekerjaan, maupun dengan pengetahuan setiap hari. Sedangkan pembelajaran pada dasarnya kami berusaha untuk membimbing siswa melalui proses pembelajaran sehingga mereka bisa menggapai harapan pembelajaran sesuai dengan harapan. Membimbing peserta didik atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran salah satunya yaitu kondisi siswa itu sendiri. Siswa memiliki berbagai macam karakteristik yang membedakannya dengan siswa yang lain, seperti kemampuan belajar, minat, bakat, gaya belajar, kecerdasan, motivasi dan juga latar belakang sosial dan budaya. Karakteristik tersebut memberikan pengaruh terhadap cara siswa belajar, berinteraksi, dan merespons lingkungan belajar sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif apabila guru gagal memahami kondisi setiap siswanya. Maka dari itu pentingnya pendekatan psikologis kepada para siswa agar dapat membantu mereka belajar dan memahami pelajaran. Pengertian psikologi menurut beberapa ahli, dari Woodworth dan Marquis, psikologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari tentang aktivitas atau tingkah laku individu dalam hubungannya dengan alam sekitar. Menurut Crow and Crow, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang perilaku manusia dan hubungannya dengan yang lainnya (Andriyani 2019 ; Zaitun Zahra et al., n.d.)

Dalam mengeksplorasi dimensi psikologi anak usia dini di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima, penting untuk melihat bagaimana kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan mencerminkan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini melibatkan peran aktif para guru dan tenaga pendidik dalam memahami dan merespons dinamika psikologis anak-anak dalam proses belajar-mengajar.

Berlandaskan latar belakang yang di temukan di puncak peneliti tertarik melaksanakan penggalan karna peneliti melihat bagaiman pendekatan psikologi yang di

lakukan terhadap proses pembelajaran pada anak. Sampel yang diperoleh pada penggalian ini yakni 2 anggota guru yang di mana titik pengambilannya di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima karna disana guru jarang memperhatikan pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran.

Didasarkan pada pengamatan pertama yang dihasilkan melalui penggalian ada permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya pendekatan psikologi anak dalam pembelajaran anak di kelas oleh guru dan kurang melibatkan orang tua.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, ada solusi yang ditawarkan oleh penelitian yaitu untuk guru penerapan metode pembelajaran berbasis permainan yang di mana menggunakan permainan sebagai saran utama dalam pembelajaran metode ini tidak hanya membuat anak-anak lebih antusias tetapi juga membantu mereka belajar secara alami melalui eksplorasi dan interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional mewujudkan lingkungan yang mendorong pertumbuhan kemampuan sosial dan emosi anak kegiatan kelompok dan diskusi dapat membantu anak belajar berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan baik dan melibatkan orang tua.

Maka berdasarkan uraian latar belakang yang diberikan, pengamat terpikat maka dari itu mengerjakan penelitian guna bagaimana praktik strategi psikologi dalam pengajaran pada TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Dan apa saja tantangan yang diharapkan oleh pendidik dalam mengimplementasikan strategi pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima, dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan.

Banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian pada bidang pendidikan pendidikan karakter untuk mencegah anti kekerasan misalnya penelitian yang dilakukan oleh Mubiar Agustin tahun 2018 dengan judul “Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatar belakanginya”. (Mubiar Agustin, Ipah Sarifah, and Asep Deni Gustina., 2018). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tindakan kekerasan pada anak merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindakan kekerasan yang dialami anak mencakup semua area baik fisik, verbal, psikologi dan juga pengabaian. Tindakan kekerasan yang dialami anak bukan hanya faktor yang turut berkontribusi terhadap tindakan kekerasan pada anak seperti pelaku merasa sebagai orang yang paling kuat, berkuasa dan emosi yang tidak stabil.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian, yaitu dimana metode yang di gunakan oleh penelitian terdahulu yaitu metode studi kasus sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif. Selain dari pada itu perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian yang dimana lokasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu pada dua lokasi sekaligus yaitu kabupaten Bandung dan kabupaten Bandung Barat,

sedangkan lokasi penelitian sekarang yang dilakukan penelitian sekarang berfokus pada satu saja yaitu di TK Aisiyah II Tolobali Kota Bima. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang eksploitasi anak yang terjadi di Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian yang dilakukan oleh Habibah Afiyanti Putri tahun 2024 dengan judul “Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman di PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak dini. Lingkungan yang aman tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek psikis yang melibatkan keamanan, kenyamanan dan keselamatan anak-anak. Langkah-langkah konkrit seperti menerapkan sanksi nonkekerasan, memastikan ketersediaan fasilitas P3K dan pihak di luar PAUD tentang pentingnya menjaga lingkungan yang aman bagi anak menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman juga terkait dengan hak dan perlindungan anak di lingkungan pendidikan. Dengan adanya panduan SOP yang jelas dalam menangani keadaan darurat, serta peran aktif semua pihak terkait, diharapkan lingkungan belajar PAUD dapat menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara positif. Dengan demikian, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman di PAUD harus terus ditingkatkan demi menciptakan generasi yang berkualitas dan terlindungi. (Habibah Afiyanti Putri dan Hibana., 2024).

Adapun perbedaan dan persamaan peneliti terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian terdahulu berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang aman dengan metode dan pendekatan. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu penerapan pendekatan psikologi dalam mencegah eksploitasi anak yang ada di Tk Aisiyah II Tolobali Kota Bima.

METODE

Pengamatan masih memakai bentuk pengamatan kualitatif, ini melibatkan perekaman dan menjabarkan fakta dalam bentuk ungkapan (perkataan ataupun catatan). Penelitian ini dilakukan dapat mengangkat fakta lapangan, belajar buku, pengamatan dan interviu. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dilakukan di lapangan tersebut mewujudkan fakta deskriptif. Itu terdiri dari informasi tercatat maupun perkataan yang dikumpulkan individu serta penelitian yang dilakukan selama penggalan.(Rijali, 2019a). Oleh karna itu, dalam penelitian ini, setiap fenomena yang berhubungan dengan penelitian pendekatan psikologi dalam mencegah eksploitasi anak yang akan dikaji secara menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang diamati. Dengan demikian, gejala-gejala tersebut saling berhubungan satu sama lain. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif.

Informan pada riset ini mencakup informan utama yakni kepala sekolah dan informan kunci yakni wali kelas di TK Aisyiyah II Kota Bima. Data kemudian diuraikan melalui model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Luthfiah, 2017). Adapun sumber informasi pada riset ini didapat dari observasi tahap ini yang menjadi indikator yang diukur adalah aktivitas anak di kelas, wawancara (Yusuf, 2017).

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima yang beralamatkan di Jln. Wolter Monginsidi Kel. Sarae Kec. Rasa Na'e Barat, Kota Bima, NTB. Letak geografisnya yaitu di tengah-tengah lembaga kependidikan SMA, MA, dan MTS Muhammadiyah di dusun Tolobali, sehingga mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Untuk menentukan teknik yang diperlukan dalam pengumpulan data, sangat tergantung masalah yang dihadapi, oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data. Tiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi. (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan pendekatan psikologi dalam mencegah eksploitasi anak di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang berfokus pada pemahaman psikologis anak dan lingkungan sekitarnya.

Anak merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa yang harus dilindungi hak-haknya. Namun, eksploitasi anak baik secara ekonomi maupun seksual masih menjadi masalah serius yang mengancam perkembangan fisik, mental, serta emosional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan psikologi sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan aman di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima, sehingga anak mampu meningkat serta bertumbuh sesuai potensinya sepenuhnya.

Didasarkan pada hasil penelitian di mana dilakukan di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima menjelaskan beberapa permasalahan serta solusi disediakan oleh guru, orang tua dan masyarakat terkait masalah eksploitasi anak di ruang lingkup TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima.



Gambar 1. Menjelaskan Terkait Interviu yang Dilaksanakan dari Peneliti Kepada Guru Maupun Wali Murid

Pendekatan Psikologi dalam Pencegahan

1. Pendidikan dan Kesadaran

Meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua, guru, dan masyarakat tentang tanda-tanda eksploitasi anak sangat penting. Pendidikan ini mencakup pemahaman hak-hak anak dan cara melaporkan jika ada indikasi eksploitasi.

2. Membangun Lingkungan Aman

Lingkungan yang aman dan mendukung sangat diperlukan untuk melindungi anak-anak dari eksploitasi. Ini termasuk pengawasan yang memadai, pemahaman tentang batasan pribadi, serta dukungan emosional.



Gambar 2. Kegiatan Kolaborasi yang Diadakan di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima dalam Membangun dan Menciptakan Lingkungan yang Aman

3. Bimbingan Psikologis

Anak-anak yang berpotensi menjadi korban eksploitasi harus mendapatkan bimbingan psikologis untuk membantu mereka mengatasi trauma dan membangun kepercayaan diri. Layanan konseling dapat membantu mereka mengenali situasi berbahaya dan cara melindungi diri.

4. Pemberdayaan Anak

Mengajarkan anak-anak tentang hak-hak mereka dan cara melaporkan situasi tidak aman adalah langkah penting. Ini termasuk pendidikan seksual yang sehat yang membekali mereka dengan pengetahuan untuk mengenali eksploitasi.

5. Intervensi Dini

Dukungan keluarga yang kuat dan program pendidikan keterampilan dapat membantu anak-anak menghindari situasi berisiko. Keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak sangat krusial untuk mencegah eksploitasi.

Dalam hal ini perlu adanya langkah strategis untuk mencegah eksploitasi anak, yaitu dengan pendidikan dan kesadaran dengan meningkatkan pemahaman di kalangan guru dan orang tua mengenai hak-hak anak dan tanda-tanda eksploitasi, serta pentingnya pendidikan bagi anak. Selain itu kita juga perlu melakukan kegiatan positif dengan memfasilitasi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan positif di sekolah dan lingkungan, seperti forum anak dan kelompok seni budaya, untuk mengembangkan keterampilan social dan moral. Pengawasan ketat juga perlu karena dapat menjamin bahwa anak-anak tidak dibiarkan sendirian dengan orang dewasa yang tidak dikenal serta memastikan jalur yang dilalui anak aman. Pelatihan keterampilan hidup juga dapat mengajarkan anak tentang norma social, nilai moral, serta keterampilan hidup yang dapat membantu mereka mengenali situasi berbahaya. Dukungan psikologis juga dapat memberikan bimbingan psikologis untuk membantu anak mengatasi trauma serta membangun kepercayaan diri. Advokasi perlindungan anak dapat mendorong pembentukan komite perlindungan anak di sekolah untuk memastikan adanya mekanisme pelaporan dan rujukan jika terjadi kasus eksploitasi. Langkah-langkah ini dirancang untuk membangun tempat yang aman serta membantu untuk anak, sehingga sangat penting untuk melindungi mereka dari risiko eksploitasi.

Menurut Bowlby yang dikutip dari Nafila dan Ruza Noviana Khoirunnis yang berjudul "*Hubungan attachment (keterkaitan) orang tua dengan kemandirian emosional pada remaja jalan*" kelekatan di peroleh dengan usaha agar mampu mempertahankan kelekatan dengan seseorang yang di anggap mampu dalam memberikan perlindungan dan ancaman terutama pada saat seseorang individu merasa takut, sakit, maupun terancam. Pembentukan kelekatan berlangsung lama dan cenderung bertahan untuk waktu yang lama. Sehingga peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam pembentukan perilaku kelekatan terhadap anak. (Nafila And Ruza Noviana Khoirunnisa., 2021).

Pendidikan juga tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan dalam mengajar dan mendidik anak untuk lebih baik lagi, kesuksesan pembelajaran juga tidak hanya pada satu konsep saja namun perlu diperhatikan berbagai bentuk pengajaran yang dilakukan. Pendidikan dan pengajaran merupakan tugas orang tua dan guru dalam membimbing dan mendidik anak untuk lebih baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa dibutuhkan sebuah pendekatan dalam mendidik anak dengan cara yang baik dan tepat. Maka dibutuhkan pendekatan yang disesuaikan pada tahap perkembangan anak agar lebih efektif dan efisien.

Pendekatan kasih sayang atau lemah lembut menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter pada anak. Pada pendekatan ini menekankan

pentingnya memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada anak, sehingga anak merasa di sayangi. Kemudian lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian akan memberikan suasana yang positif pada anak untuk perkembangan fisik dan psikis pada anak secara optimal. Anak-anak yang dibesarkan dengan lingkungan penuh kasih sayang dan perhatian akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan berinteraksi sosial yang baik dan nilai-nilai moral yang kuat. (Anggi Afriani Rambe Et Al.,2024).

Adapun untuk mengetahui faktor pendukung pendekatan eksploitasi anak dalam pendekatan psikologi dalam konteks TK, Guru memiliki peran penting dalam menanggulangi permasalahan tersebut yaitu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individual, memfasilitasi interaksi sosial yang positif, memberikan dukungan psikologis dan motivasi, membina kolaborasi dengan orang tua dan profesional lain, mengembangkan program pembelajaran yang inklusif. Maka guru perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan yang tepat dan dukungan yang memadai agar psikologi inklusi dapat diterapkan secara efektif. Lebih lanjut, diperlukan pemahaman tentang prinsip-prinsip inklusi, strategi adaptasi, dan keterampilan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. (Herdin Herdian dan Aan Listiana., 2024) Karena Kehidupan manusia tentu saja ada tahap perkembangan yang harus di selesaikan banyak siklus perkembangan yang harus di selesaikan baik itu secara mental maupun secara fisik. Khususnya anak-anak juga mempunyai tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan. (Mutia Ulfa.Na'imiah.)

Dalam Kebijakan perlindungan anak di TK setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan pribadi dan tingkat intelektual berdasarkan minat dan bakatnya sebagaimana tercantum pula dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak. Ada juga terdapat pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 dan Undang-Undang 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, mengatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta mendapatkan perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi. (Agus Jainal., 2024).

Implikasi atau Kontribusi dari hasil penelitian ini yaitu memberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan psikologi anak, sehingga dapat mengenali tanda-tanda awal eksploitasi dan mencegahnya secara efektif melalui pendekatan psikologis yang tepat. Mendorong penerapan pendidikan dan kesadaran kepada orang tua, guru dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak sehingga mengurangi risiko eksploitasi.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan psikologi dalam pencegahan eksploitasi anak di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran, membangun lingkungan yang aman,

serta memberikan pendidikan dan dukungan psikologis, kita dapat menciptakan sistem perlindungan yang efektif bagi anak-anak.

Rekomendasi terkait penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori, perbaikan praktik, dan penelitian lanjutan. Dari segi pengembangan teori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dan perlindungan anak. Dari segi perbaikan praktik, diharapkan implementasi rekomendasi dari penelitian ini, seperti pelatihan guru dan orang tua mengenai psikologi anak, harus dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan nanti diharapkan mampu melakukan penelitian *longitudinal* untuk memantau efektivitas pendekatan psikologi yang diterapkan di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh et al. (2023) membahas desain survei dalam penelitian kualitatif di Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer (3(1), 31–39).
- Achjar et al. (2023) menerbitkan buku "Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus" melalui PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agus Jainal, "Perlindungan Anak Usia Dini Setudi Kasus Kebijakan Undang-Undang Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" 5 (September 6, 2024): 902.
- Al Abyadh et al. (2002) dalam artikel "Kata Kunci: Media Puzzle, Keterampilan Mengenal Huruf, Anak Usia Dini" yang diterbitkan di volume 5, hal. 59–68, membahas pengembangan keterampilan pengakun surat pada anak usia dini melalui media permainan.
- Anggi Afriani Rambe Et Al., "Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW" 5.No,2 (2024): 439–40.
- Arnild Augina Mekarisce (2020) membahas teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat.
- Despy Mila Janiar, Marmawi, dan Lukmanulhakim (2024) meneliti media permainan puzzle untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam artikel yang terbit di Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Vol. 13, hal. 151901531).
- Habibah Afiyanti Putri And Hibana, "Menciptakan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," 1 (July 2024): 754–67.
- Haki dan Prahastiwati (2024) dalam artikel "Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan," yang diterbitkan dalam Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (3(1), hal. 1-19), membahas metodologi penelitian pendidikan.
- Handoko et al. (2024) menyusun buku "Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan," diterbitkan oleh PT. Sonpedia Publishing Indonesia, sebagai sumber bagi peneliti di bidang administrasi pendidikan.

- Herdin Herdian And Aan Listiana, "Implementasi Psikologi Inklusif Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini" 7, No. 2 (2024): 624
- Mappasere dan Suyuti (2019) menjelaskan penelitian kualitatif dalam Metode Penelitian Sosial, volume 33.
- Mardia Astuti et al. (2024) meneliti peran guru dan pemahaman psikologi anak dalam pembelajaran.
- Mardilah Astuti, (2023) membahas perkembangan psikologi anak dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar di Mi al-Amalul Khoir Palembang.
- Masykura Setiadi et al. (2024) menganalisis dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologis anak usia dini dalam perspektif pendidikan agama Islam di Muaddib: Islamic Education Journal.
- Mohamad Ali Murtadho dan Siti Mutrofin (2016) membahas implementasi QR Code pada aplikasi validasi dokumen di Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Komputer.
- Mubiar Agustin, Ipah Sarifah, And Asep Deni Gustina, "Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatar Belakanginya," 28, Juni 2018 13, No.1 (N.D.): 1-10.
- Mutia Ulfa.Na'imiah, "Pran Keluarga Dalam Konsep Psikologiperkembangan Anak Usia Dini."
- Nafila And Ruza Noviana Khoirunnisa, "Hubungan Attachment(Keterkaitan)Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalan" 8 Nomor 9 (2021): 39.
- Nartin et al. (2024) menerbitkan buku "Metode Penelitian Kualitatif" oleh Cendikia Mulia Mandiri, memberikan wawasan tentang pendekatan kualitatif.
- Retno Ningsih dan rekan-rekan (2013) meneliti perkembangan kognitif melalui metode penugasan tugas dengan teka-teki bilangan pada kelompok A semester II TK Ath-Thorriq Singaraja.
- Rijali (2019a, 2019b) mengulas analisis data kualitatif dalam Alhadharah: Jurnal Komunikasi Islam.
- Trivaika et al. (2022) merancang aplikasi pengelolaan keuangan pribadi berbasis Android dalam JURNAL NUANSA INFORMATIKA.
- Yuhana dan Aminy, F.A. (2019). mengoptimalkan peran pengajaran agama Islam sebagai konsultan untuk mengatasi masalah pembelajaran siswa. di Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Zaitun Zahra et al. (2024) meneliti peran psikologi dalam meningkatkan pembelajaran siswa.